

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah bentuk jawaban dari setiap rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab 1. Setelah dilakukan penelitian ini peneliti mendapatkan 3 buah hasil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan. **Kesimpulan pertama mengenai kondisi *social cost* masyarakat bantaran sungai cikapundung** adalah masyarakat bantaran sungai cikapundung tidak merasakan adanya *social cost* di lingkungan masyarakat mereka yang disebabkan oleh kegiatan “kukayaan” dan arum jeram. Masyarakat secara umum tidak merasakan *social cost* dikarenakan dengan adanya kegiatan tersebut kondisi sungai akan membaik. Kondisi sungai dapat membaik oleh kegiatan ini dikarenakan saat melakukan kegiatan ini masyarakat bantaran lain akan melihat dan secara tidak langsung menimbulkan kesadaran pada diri masyarakat lainnya untuk tidak membuang sampah ke sungai Cikapundung. Dengan adanya dampak positif terhadap sungai cikapundung yang berada disekitarnya, masyarakat tidak akan merasa terganggu sedikit pun oleh kegiatan tersebut. Namun, tidak dipungkiri dengan berkembangnya kegiatan ini sekarang telah muncul sedikit *social cost* dalam bentuk kecemburuan sosial antar komunitas atau antara komunitas dengan pemerintahan. *Social cost* yang dirasakan masyarakat belum besar dan baru dirasakan oleh beberapa individu yang memang sudah lama tinggal dan berusaha menjaga kebersihan sungai Cikapundung.

Kesimpulan kedua mengenai kondisi *community participation* di masyarakat bantaran sungai cikapundung adalah masyarakat bantaran sungai cikapundung memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dengan pengembangan

kegiatan “kukuyaan” dan arum jeram di sungai cikapundung. Namun, belum sepenuhnya partisipasi masyarakat yang masyarakat inginkan terpenuhi. Partisipasi yang diinginkan masyarakat sampai saat ini baru mencapai ke beberapa pihak masyarakat saja. Partisipasi yang belum terwujud adalah seperti, informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan terkait dengan sungai Cikapundung jarang sampai tepat waktu kepada masyarakat sehingga masyarakat baru mengetahui ada kegiatan saat kegiatan berlangsung. Dengan beberapa keterwakilan masyarakat yang mementikan kepentingan diri sendiri, masyarakat sendiri menjadi tidak memiliki kesempatan dalam menyuarakan suara mereka dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan “kukuyaan” dan arum jeram di sungai Cikapundung.

Kesimpulan ketiga yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah “bagaimana hubungan *social cost* dan *community participation* di masyarakat bantaran sungai cikapundung” adalah adanya hubungan yang kuat antara variabel *social cost* dan *community participation* yang ditinjau dari sikap masyarakat terhadap kegiatan “kukuyaan” dan arum jeram di sungai Cikapundung. Hubungan yang kuat dari *social cost* dan *community participation* ini dapat dilihat dari hasil pada bab 4. Maka, variabel *social cost* memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan variabel *community participation* dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Saran dan masukan yang diberikan penelitian setelah melihat hasil penelitian yang didapat dari penyebaran questioner kepada 80 responden yang merupakan masyarakat sekaligus anggota komunitas yang aktif ikut turut serta dalam kegiatan “kukuyaan” dan arum jeram di sungai cikapundung adalah sebagai berikut :

1. Meskipun tidak ada *social cost* yang terjadi, guna mengantisipasi *social cost* ini terjadi dapat dilakukan penyebaran informasi yang lebih baik dan komunikasi dalam setiap hal kepada anggota-anggota masyarakat/komunitas yang dipercaya dan menyebarluaskan kepada masyarakat lainnya. Kemungkinan yang terjadi setelah berkembangnya “kukuyaan” dan arum jeram adalah cemburu sosial antara komunitas oleh karena itu penyebaran informasi guna menghindari hal ini dan kesalahpahaman sangat diperlukan dari sekarang. Contoh, adanya kegiatan kumpul komunitas secara rutin dalam seminggu untuk membicarakan perkembangan pada daerah komunitas masing-masing. Dalam kumpul komunitas ini tidak hanya membicarakan perkembangan tetapi bila ada keluhan, kendala dan kegiatan dari pihak ketiga di wilayah sekitar komunitas tertentu dapat dibicarakan untuk memberikan informasi kepada seluruh komunitas bantaran sungai cikapundung.
2. Kerja sama yang dilakukan antar komunitas jangan melibatkan unsur politik. Dengan adanya unsur politik akan menjadi sangat rumit dalam urusan-urusan lainnya. Tetapi, bila melihat tanpa unsur politik tidak akan terjadi perpecahan yang tidak perlu dan sudut pandang dari masing-masing masyarakat dapat dilihat dengan lebih baik. Contoh dalam 5 tahun sekali akan diadakan pilkot (pemilihan walikota bandung), maka terkadang ada pihak dari calon-calon yang datang untuk meminta dukungan. Saat kumpul komunitas yang dilakukan secara rutin harap dibicarakan semua permasalahan mengenai perihal tersebut sehingga komunitas tetap netral dalam pengambilan keputusan apapun tanpa terpengaruh dan tidak terjadi perpecahan dalam komunitas bantaran sungai cikapundung.

3. Meningkatkan frekuensi pertemuan seluruh komunitas untuk mengontrol komunitas agar selalu aktif jangan sampai tidak aktif sampai membubarkan komunitas. Contoh kumpul komunitas rutin seminggu ini pun berguna untuk mendata setiap komunitas karena dengan adanya laporan tiap minggu akan menimbulkan rasa tanggung jawab dari setiap perwakilan komunitas untuk menjaga komunitas tetap aktif.
4. Dalam pengambilan keputusan yang dengan membawa nama komunitas bantaran sungai cikapundung diberikan informasi kepada ketua komunitas lalu ketua komunitas dapat menggumpulkan anggota yang tergabung ataupun yang tidak tergabung untuk merundingkan keputusan apa yang akan diberikan oleh ketua komunitas dalam forum seluruh undangan nanti yang bisa terbentuk oleh seluruh ketua komunitas. Contoh saat *gathering* pada minggu ke-2 bulan juni komunitas A mendapat informasi akan diadakan acara di komunitas B, acara tersebut akan diadakan pada minggu ke-4. Pengambilan keputusan jangan dilakukan langsung saat minggu ke-2 tapi pada minggu ke-3, biarkan para ketua komunitas memberikan informasi pada masyarakat dan anggota komunitas terlebih dahulu baru pada minggu ke-3 dilakukan pengambilan keputusan.
5. Generasi lama dari masyarakat bantaran sungai Cikapundung dapat memberikan sosialisasi secara perlahan terhadap generasi muda agar menyadari pentingnya untuk menjaga sungai Cikapundung. Contoh sosialisasi yang dilakukan seperti mengajak generasi muda untuk ikut turun program pembersihan sungai setiap minggu dan mengajak bermain “kukayaan” setelahnya.
6. Sosialisasi untuk penyadaran pun dilakukan oleh masyarakat bantaran sungai Cikapundung yang memiliki tingkat pendidikan diploma dan sarjana. Contoh sosialisasi dilakukan dengan pengumpulan masyarakat

dan dilakukan pembekalan materi kepada seluruh masyarakat, tidak hanya ke anggota komunitas.